

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Shella Rika Novitasari ^{1*}, Fajar Syaiful Akbar ²
Email: Shellarika30@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur ¹

Abstract. *This research aimed to analyzed and examine the effect of employee perceptions on good corporate governance, organizational culture and internal control on fraud prevention. This research use a quantitative approach with using simple random sampling method. The population in this research were all employees PT BPR Tunas Artha Jaya Abadi. Data collection techniques using questionnaire. Data were analyzed using SPSS Version 26. The results of this research indicate that the employees perception of good corporate governance has a positive and significant effect on fraud prevention. The employees perception of organizational culture has a positive and significant effect on fraud prevention. The employees perception of Internal control has a positive and significant effect on fraud prevention.*

Keywords: *Employee perceptions, good corporate governance, organizational culture, internal control*

Abstrak. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh persepsi karyawan mengenai good corporate governance, budaya organisasi dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian adalah karyawan PT BPR Tunas Artha Jaya Abadi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai good corporate governance mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Persepsi karyawan mengenai budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Persepsi karyawan mengenai pengendalian internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

Kata Kunci: Persepsi karyawan, good corporate governance, budaya organisasi, pengendalian internal

Pendahuluan

Keberadaan industri perbankan memegang peranan penting dalam membantu masyarakat dalam hal penghimpun aliran dana dari masyarakat seperti dengan bentuk pemberian simpanan maupun pemberian kredit atau bentuk lainnya. Produk-produk yang ditawarkan dalam perbankan semakin menambah daya minat masyarakat untuk mempercayakan dananya kepada perbankan salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Perkembangan industri perbankan mengalami penurunan hal ini dapat terlihat dari data lembaga penjamin simpanan (LPS) dari tahun 2006 hingga tahun 2020 sebanyak 102 BPR mengalami likuidasi akibat kinerja keuangan yang sulit. Dari data LPS tahun 2015-2020 sebanyak 40 BPR mengalami likuidasi. Dari kasus likuidasi tersebut BPR yang dicabut izin usahanya dikarenakan terjadi *Fraud* (kecurangan) (Lembaga Penjamin Simpanan, 2020). Tekanan ekonomi dan daya saing mengakibatkan BPR mengalami likuidasi. BPR yang mengalami likuidasi diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya merangkapnya posisi pemegang saham dengan dewan direksi, kurang patuhnya dalam pembayaran premi, kurangnya kelengkapan dalam pembayaran surat pernyataan direksi

dan pemegang saham, serta tindakan kecurangan (*Fraud*). Suatu perbuatan yang dapat menyebabkan banyak kerugian pada perusahaan baik secara materiil maupun non materiil dapat dikatakan sebagai kecurangan (*Fraud*) (Yurmaini, 2017). Kecurangan yang terjadi pada bank konvensional maupun BPR antara lain adanya pemberian deposito fiktif, adanya kredit fiktif, penggelapan dana angsuran kredit, dan sistem pengendalian yang masih kurang baik. Apabila kondisi ini terus terjadi maka bisa berdampak pada kegagalan sistem perbankan dan akhirnya mengganggu stabilitas keuangan nasional.

Menurut Faradiza (2018) mengenai *Fraud triangle* yaitu tiga hal yang dapat menjadi penyebab tindakan kecurangan terjadi antara lain tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) serta tindakan rasionalisasi (*rationalization*) (Faradiza, 2018). Dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sumber daya manusia yang sangat berkompeten serta berintegritas. Hal ini sangat berkaitan dengan persepsi seorang karyawan dalam perusahaan karena pandangan seseorang terhadap suatu hal dapat mencerminkan perilaku diri individu tersebut. Persepsi merupakan sebuah proses bagaimana pola pikir individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan pada lingkungan disekitarnya (Robbins & Judge, 2013). Maka dari hal tersebut diperlukan langkah preventif untuk mencegah kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan sehingga tidak berdampak pada kerugian materiil maupun non materiil.

Kecurangan dapat diatasi salah satunya yaitu diterapkannya Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Menurut Peraturan OJK Nomor 55 /POJK.03/2016 mengenai *Good Corporate Governance* yang diimplementasikan bagi bank umum, *Good Corporate Governance* merupakan suatu tatanan kelola pada perusahaan perbankan yang diterapkan dengan beberapa prinsip antara lain keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Dalam menunjang *good corporate governance* yang baik pasti didukung oleh adanya budaya organisasi. Karena, budaya organisasi merupakan suatu norma atau aturan yang disepakati oleh masing masing individu dalam suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan untuk memecahkan masalah yang ada. Pengendalian internal memegang peran penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan kecurangan yang terjadi semakin besar.

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji serta menguji persepsi karyawan mengenai *good corporate governance*, budaya organisasi dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Objek pada penelitian ini adalah PT BPR Tunas Artha Jaya Abadi merupakan Bank perkreditan rakyat yang melayani nasabahnya dalam menghimpun dana masyarakat dengan memberikan kredit kepada masyarakat. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurang baiknya pengarsipan. Pengelolaan Bank perkreditan dikatakan baik apabila dapat memberikan gambaran bagaimana bank tersebut dapat dikelola secara transparan, kejujuran, adanya pertanggungjawaban dan kewajaran. Persepsi seorang karyawan dapat mempengaruhi kualitas kinerja dalam suatu perusahaan baik dari sikap ataupun tindakan.

Tanpa adanya penerapan tata kelola yang efektif dalam perusahaan maka dapat menyebabkan kegagalan untuk mencapai tujuan yang dicapai serta dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan terjadi. Menurut Jannah (2016) jika dalam perusahaan implementasi *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik dalam BPR mampu terbukti menjaga eksistensi serta mampu membuat BPR memiliki kemampuan bersaing dengan bank lain yang ukurannya besar. Pada penelitian Rowa (2019) dan Rustandy (2020) menunjukkan hasil *good corporate governance* pengaruh positif serta signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuatnya GCG diterapkan, maka hal tersebut dapat memiliki dampak pada meningkatnya pencegahan fraud. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Persepsi karyawan mengenai *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Adanya pelaksanaan budaya organisasi yang dilakukan secara efektif dalam instansi maupun perusahaan dinilai mampu mengurangi tindakan fraud untuk terjadi (Widiyarta et al., 2017). Menurut Zelmiyanti (2015) upaya pencegahan dapat diimplementasikan dengan baik dengan budaya kerja yang diimplementasikan secara efektif sehingga akan menghasilkan kualitas organisasi yang baik yaitu senantiasa menerapkan sikap kejujuran dan integritas, meningkatkan mutu kinerja dan memberikan jasa yang memuaskan. Pada penelitian Priyanto (2019) budaya organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud. Sedangkan pada penelitian Suastawan (2017), Rustandy &, Citra Sukmadilaga (2020) dan Anandya (2020) dan menunjukkan hasil budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dapat terlihat bahwa semakin efektif budaya organisasi diimplementasikan, maka dapat memiliki pengaruh secara langsung dalam peningkatan pencegahan fraud. Maka dari hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan hipotesis yang diusulkan adalah

H2: Persepsi karyawan mengenai budaya organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal memegang peranan penting dalam tindakan pencegahan fraud. Apabila dalam suatu perusahaan pengendalian internal nya diterapkan dengan baik maka kecurangan dapat diminimalisir dengan baik. Apabila suatu perusahaan mengalami lemah dalam hal pengendaliannya maka dapat mengakibatkan rentan terjadinya kecurangan. Pelaksanaan pengendalian internal merupakan langkah tepat maka dari hal tersebut komponen dalam pengendalian diperlukan pengkajian ulang apakah proses yang ada sudah dilakukan dengan baik. Bilamana dalam organisasi dapat mampu melaksanakan aktivitas pengendalian internal dengan efektif maka hal tersebut memberikan dampak yang lebih efisien dalam mencapai sasaran berorganisasi Karlina Ghazalah Rahman (2020). Menurut Zelmiyanti (2015) dalam pendeteksian kecurangan yang perlu dilakukan adalah diperlukan pemahaman yang baik untuk mencari kelemahan dari pengendalian internal. Menurut penelitian Ni Kadek Rai Eldayanti (2020) dan Bhima Azis Usman (2015) mengungkapkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sedangkan menurut penelitian oleh Wardana (2017), Liani (2019), Novitasari (2019) dan Ariastuti (2020) menunjukkan hasil pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Maka dari hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan hipotesis yang diusulkan adalah

H3: Persepsi karyawan pengendalian internal berpengaruh positif pada Pencegahan *Fraud*

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 109 karyawan PT BPR Tunas Artha Jaya Abadi. Dalam penelitian ini sampel yang ada dihitung menggunakan rumus slovin dari hasil tersebut sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 55 karyawan. Kuesioner dipergunakan dalam pengumpulan data.

Good corporate governance adalah prinsip yang diimplementasikan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, memaksimalkan kinerja dalam perusahaan serta menjaga keberlangsungan perusahaan dalam kurun waktu yang panjang. Setiap pernyataan pada penelitian ini diukur dengan skala interval.

Budaya organisasi merupakan norma yang menjadi acuan perilaku individu dalam organisasi atau perusahaan yang digunakan dalam mengatasi masalah

eksternal serta sebagai upaya menyesuaikan keselarasan dalam organisasi. Pernyataan dalam penelitian ini diukur dengan skala interval

Pengendalian internal sebagai proses diselenggarakannya kegiatan oleh pihak manajemen yang dirancang dipergunakan dalam memberikan kepercayaan mengenai laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Setiap pernyataan penelitian diukur menggunakan skala interval.

Pencegahan *fraud* merupakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi dan meminimalisir terjadinya tindakan *fraud* dalam sebuah instansi maupun perusahaan. Pada penelitian ini setiap pernyataan penelitian diukur menggunakan skala interval.

Hasil dan Pembahasan

Software SPSS versi 26 digunakan penelitian ini dalam pengolahan data . Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Korelasi pearson digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil dari pengujian validitas memperlihatkan semua indikator pada variabel dinyatakan valid sehingga, dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua variabel dianggap reliabel dengan nilai cronbach's alpha diatas 0.60.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Pencegahan Fraud
Kolmogorov-Smirnov Z	0.104
Signifikansi	0.200

Sumber: Data diolah (2021)

Berlandaskan dari tabel 1 pengujian normalitas pengaruh persepsi karyawan mengenai good corporate governance, persepsi karyawan mengenai budaya organisasi, dan persepsi karyawan mengenai pengendalian internal terhadap pencegahan fraud menghasilkan hasil *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.104 dengan nilai signifikansi 0.200. Maka, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $0.200 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi Karyawan Mengenai Good Corporate Governance	0.218	4.580
Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Organisasi	0.489	2.045
Persepsi Karyawan Mengenai Pengendalian Internal	0.217	4.600

Sumber : Data diolah (2021)

Berlandaskan dari tabel 2 uji multikolinearitas, menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan menghasilkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Maka ini berarti dinyatakan terpenuhi.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	T Statistics	Tingkat Signifikansi
Good Corporate Governance	-0.369	0.714
Budaya Organisasi	-1.175	0.245
Pengendalian Internal	0.168	0.867

Sumber : Data diolah (2021)

Dalam penelitian ini hasil pengujian dilakukan melalui *glejser test*. Berlandaskan tabel dari 3 menunjukkan bahwa pengujian asumsi heteroskedastisitas pengaruh persepsi karyawan mengenai good corporate governance, persepsi karyawan mengenai budaya organisasi, dan persepsi karyawan mengenai pengendalian internal terhadap pencegahan fraud menghasilkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.288	0.347		0.830	0.410
Good Corporate Governance (X1)	0.321	0.137	0.348	2.343	0.023
Budaya Organisasi (X2)	0.232	0.113	0.203	2.047	0.046
Pengendalian Internal (X3)	0.380	0.147	0.386	2.590	0.012
F hitung	52.076				
Sig	0.000				
R square	0.754				
R	0.868				
Adjusted R Square	0.739				

Sumber: Data diolah (2021)

Berlandaskan perhitungan analisis regresi berganda, maka persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.288 + 0.321 X_1 + 0.232 X_2 + 0.380 X_3$$

Berlandaskan persamaan diatas dapat diinterpretasikan dari model regresi sebagai berikut Konstanta (β_0) sebesar 0.288 memperlihatkan bahwa apabila good corporate governance (X1), budaya organisasi (X2), dan pengendalian internal (X3) bernilai konstan maka besar pengukuran pencegahan fraud adalah sebesar 0.288. Koefisien persepsi karyawan mengenai good corporate governance (β_1) sebesar 0.321 memiliki indikasi bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti terjadinya semakin tinggi good corporate governance maka cenderung

dapat meningkatkan pencegahan fraud. Koefisien persepsi karyawan mengenai budaya organisasi (β_2) sebesar 0.232 memiliki indikasi bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti terjadinya semakin tinggi budaya organisasi dapat meningkatkan pencegahan fraud. Koefisien persepsi karyawan mengenai pengendalian internal (β_3) sebesar 0.380 memiliki indikasi bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti terjadinya semakin tinggi pengendalian internal dapat meningkatkan pencegahan fraud.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.868 ^a	.754	.739	.20381

Sumber: Data diolah (2021)

Berlandaskan dari tabel 5 menjelaskan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat yakni sebesar 73,9%, sedangkan sebesar 26,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini .

Tabel 6. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.489	3	2.163	52.076	.000 ^b
Residual	2.118	51	.042		
Total	8.608	54			

Sumber : Data diolah (2021)

Berlandaskan pengujian hipotesis secara simultan pengaruh persepsi karyawan mengenai good corporate governance budaya organisasi, dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud menghasilkan uji F sebesar 52.076 dengan signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan statistik uji $F > F$ tabel (2,786) atau tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka berarti memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan good corporate governance, budaya organisasi, dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji T

Variabel Independen	Variabel Dependen	T	Signifikansi
Konstanta	Pencegahan Fraud	0.830	0.410
Good Corporate Governance	Pencegahan Fraud	2.343	0.023
Budaya Organisasi	Pencegahan Fraud	2.047	0.046
Pengendalian Internal	Pencegahan Fraud	2.590	0.012

Sumber : Data diolah (2021)

Berlandaskan dari uji T maka menunjukkan bahwa Pengujian hipotesis secara parsial good corporate governance terhadap pencegahan fraud dengan statistik uji t sebesar 2.343 dan signifikansi sebesar 0.023. Nilai koefisien regresi positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.007) atau signifikansi $\leq 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. Pengujian hipotesis secara parsial budaya organisasi terhadap pencegahan fraud dengan statistik uji t sebesar 2.047 dan signifikansi sebesar 0.046. Nilai koefisien regresi positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.007) atau signifikansi $\leq 0,05$ Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap pencegahan fraud. Pengujian hipotesis secara parsial pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dengan statistik uji t sebesar 2.590 dan signifikansi sebesar 0.012. Nilai koefisien regresi positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.007) atau signifikansi $\leq 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.

Pembahasan

Berlandaskan dari tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung 2.343 dengan tingkat signifikansi 0,023 maka nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud . Maka H1 diterima sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2019) dan Prena & Kusmawan (2020), good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Berlandaskan dari tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung 2.047 dengan tingkat signifikansinya 0,046 maka nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Maka H2 diterima sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2020) dan Anandya (2020) bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud

Berlandaskan dari tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung 2.590 dengan tingkat signifikansinya 0,012 maka nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Maka, H3 diterima sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zarlis (2019), Lusi Andari (2019) dan Yulia Dwi Rahayu (2020) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diperoleh atas pemaparan dari hasil analisis serta pembahasan yakni Persepsi karyawan mengenai good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Dapat membuktikan tingginya implementasi dalam good corporate governance pada perusahaan dapat mencegah terjadinya fraud. Persepsi karyawan mengenai budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini membuktikan tingginya implementasi dalam budaya organisasi yang baik maka dapat mencegah terjadinya tindakan fraud. Persepsi karyawan mengenai pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini membuktikan tingginya penerapan dan pemahaman karyawan mengenai pengendalian internal maka fraud dapat dicegah dengan baik.

Saran

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian terdapat saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adapun saran dalam penelitian ini adalah pada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah populasi dan sampel serta dapat menambahkan perusahaan atau instansi lainnya agar didapat hasil responden yang berbeda. Pada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah faktor faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pencegahan fraud sebagai variabel independen

Daftar Pustaka

- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.23887/Jiah.V10i2.25933>
- Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, Oktober, 798–824.
- Bhima Azis Usman, T. T. Dan M. R. (2015). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir). *Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Faradiza, A. S. (2018). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan Sekar Akrom Faradiza. *Sekar Akrom Faradiza*, 4988, 1–22.
- Jannah, S. F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 200. <https://doi.org/10.26740/Jaj.V7n2.P178-191>
- Karlina Ghazalah Rahman. (2020). *Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan*. 3, 20–27.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal Of Economics And Banking*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.35829/Econbank.V1i1.2>
- Liani, C. I. (2019). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Proposal Skripsi*, 1–74.
- Lusi Andari, Ismatullah, I. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada Cv. Agung Mas Motor Kota Sukabumi)*. 8, 75–81.
- Ni Kadek Rai Eldayanti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, N. W. Y. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Novitasari, D., & Kusumastuti, E. D. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Serta Non Finansial Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Prociding Industrial Research Workshop And National Seminar*, 1135–1145.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). POJK No 55/03/2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*, 1–31. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Regulasi/Peraturan-Ojk/Pages/POJK-Tentang-Penerapan-Tata-Kelola-Bagi-Bank-Umum.aspx>

- Prena, G. Das, & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.23887/Jia.V5i1.24275>
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 2, P. 89). <https://doi.org/10.25105/Jipak.V11i2.4571>
- Robbins, S., & Judge. (2013). Perilaku Organisasi Edisi 16. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Rowa, C. W. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*.
- Rustandy, T., & Citra Sukmadilaga, C. I. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 232–247. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V8i2.24125>
- Setiawan, R., Andreas, & Nasrizal. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Mutu Karyawan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 322–329. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/Article/view/705>
- Suastawan, I. M. D. P., Sujana, E., & Sulindawati, N. Luh G. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada Sekolah-Sekolah Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Univ. Pendidikan Ganesha*.
- Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Yulia Dwi Rahayu, Evi Dwi Kartikasari, H. N. A. (2020). *Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Moralitas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada Rsud Ngimbang)*.
- Yurmaini. (2017). Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 93–104.
- Zarlis, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206–217. <https://doi.org/10.31334/Trans.V1i2.304>
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8.